

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Bumn Yang
Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia Periode 2018-2021)

***THE EFFECT OF PROBLEM CREDIT AND LEVERAGE ON
COMPANY VALUE THROUGH PROFITABILITY AS
INTERVENING VARIABLES***
(Study On Soe Banking Sub Sector Companies Listed On The
Indonesian Capital Market For The Period 2018-2021)

Ida Hariyani

Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis : idahariyani37@gmail.com

Edwin Agus Buniarto

Universitas Islam Kadiri

Kukuh Harianto

Universitas Islam Kadiri

Abstract. *This study aims to determine whether there is an effect of non performing loan and leverage on company value through profitability as an intervening variable in state-owned banking sub-sector companies listed on the indonesian capital market for the 2018-2021 period. The population in this study were all state-owned banking sub-sector companies as many as 4 companies, then the researchers conducted a sampling technique using the saturated sample method. Researchers used smart PLS analysis techniques. The results of this study show a coefficient of 0.123 and a statistical t value of -3.043 a t table value of t table 1.960341 so that there is a significant negative effect between non-performing loans and leverage. There is a significant negative effect between leverage on profitability with a coefficient value of 0.138 and a statistical t value of -2.605 t table value of t table 1.960341. There is no negative and significant effect between non performing loans on company value with a coefficient value of 0.109 and a statistical t-value of -1.726 a t-table value of 1.960341. There is a significant positive effect between leverage on company value with a coefficient value of 0.133 and a statistical t value of 1.969 t table value of 1.960341. There is a significant positive effect between profitability on company value with a coefficient value of 0.146 and a statistical t value of 2.054 t table value of 1.960341.*

Keywords : *Non Perfoming Loan, Leverage, Profitability and Company Value.*

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

* Ida Hariyani, idahariyani37@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel kredit bermasalah dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan BUMN sebanyak 4 perusahaan, kemudian peneliti melakukan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Peneliti menggunakan teknik analisis smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien sebesar 0.123 dan nilai t statistik -3.043 nilai t tabel sebesar t tabel 1.960341 sehingga adanya pengaruh negatif yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap leverage. Adanya pengaruh negatif signifikan antara leverage terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien 0.138 dan nilai t statistik sebesar -2.605 nilai t tabel sebesar t tabel 1.960341. Tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0.109 dan nilai t statistik -1.726 nilai t tabel 1.960341. Adanya pengaruh positif signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0.133 dan nilai t statistik 1.969 nilai t tabel 1.960341. Adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0.146 dan nilai t statistik 2.054 nilai t tabel 1.960341.

Kata kunci : Kredit Bermasalah, Leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun dagang. Adanya perusahaan tersebut mempengaruhi pertumbuhan perekonomian, pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu perusahaan jasa yang berpengaruh dalam melayani kebutuhan masyarakat dan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi yaitu perusahaan perbankan atau keuangan. Perusahaan perbankan sebagai suatu lembaga menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang diwujudkan dalam fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga perantara antara debitur dan kreditur. Dengan demikian, para pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan ekonominya dapat terpenuhi, kegiatan usahanya dapat dioperasionalkan dengan baik sehingga perekonomian berjalan.

Merujuk hal tersebut maka kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari perbankan, oleh sebab itu perbankan mempunyai peranan penting yaitu inti dari perekonomian di setiap negara atau pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti memilih Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri sebagai objek penelitian dikarenakan Bank BUMN memiliki peran besar, banyak diminati oleh masyarakat sebagai

tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman.

Dikarenakan perusahaan bank BUMN memiliki pengaruh yang besar, soleh karena itu perusahaan harus mampu menjaga kinerja yang baik dari aktivitas usahanya. Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Jika seorang investor ingin melihat tingkat keuangan perusahaan, hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan terbuka perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (*dividen*). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PER dan PBV.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu kredit. Dalam penyaluran kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah (*Non Performing Loan*). Indikator untuk mengukur kredit bermasalah menggunakan NPL. NPL terbagi menjadi dua yaitu *Non Performing Loan Gross* dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah kredit dengan status kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang telah disalurkan dan *Non Performing Loan Net* membandingkan total kredit berstatus macet terhadap total kredit telah disalurkan. Faktor selanjutnya yaitu *leverage*, menurut Hery (2021:160), "*Leverage* atau biasa disebut rasio *sholvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang". Sehingga dengan adanya rasio ini dapat diketahui berapa kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada pihak lain, indikator untuk mengukur *leverage* menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan membandingkan total hutang dengan total asset atau aktiva dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang terhadap total modal. Semakin tinggi nilai dari *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko gagal bayar kewajiban yang dihadapi perusahaan. Namun, tingginya *leverage* bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi investor karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan dividen tunai ataupun deviden saham kepada mereka. Dalam penelitian ini menggunakan indikator

Return On Assets dengan membandingkan laba bersih dikurangi pajak dengan total aktiva atau *asse* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan laba bersih dikurangi pajak dengan total modal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen yaitu kredit bermasalah, *leverage*, variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan mengkombinasikan dengan variabel *intervening* Profitabilitas. Dikarenakan menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependendan, independen dan *intervening*. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui “**PENGARUH KREDIT BERMASALAH dan LEVERAGE NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2018-2021)**”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah menurut Fenty Fauziah (2017:21) yaitu “Kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank”. Sedangkan menurut Kasmir (2019:91), “Kredit bermasalah atau kredit macet yaitu kredit yang didalamnya terdapat hambatan disebabkan oleh dua unsur yakni pihak nasabah dengan sengaja atau tidak sengaja terlambat dalam melakukan pembayaran kewajibannya” . Jadi data disimpulkan kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana seorang debitur terlambat mengangsur sebagian atau keseluruhan pinjaman beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian awal kredit, sedangkan yang termasuk dalam kredit bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

Pengukuran Kredit Bermasalah

Pengukuran kredit bermasalah menurut Fenty Fauziah (2017:22) :

1. *Non Performing Loan Gross*

dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah kredit dengan status kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang telah disalurkan, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL\ Gross = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2. *Non Performing Loan Net*

Dapat diukur dengan cara membandingkan total kredit berstatus macet terhadap total kredit bank, dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL\ Net = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

Leverage

Leverage menurut Kasmir (2019:162), “Rasio *leverage* merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Menurut Brigham dan Houston (2018:140), “*Leverage* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang”. Dalam artian luas pengertian *laverage* diartikan bahwa rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengukuran *Leverage*

Adapun jenis-jenis pengukuran *leverage* menurut Kasmir (2019:158) dalam penelitian ini menggunakan :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

yaitu membandingkan antara total hutang (*debt*) dengan total aset (aktiva) yang dimiliki perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

yaitu sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2018:61) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari penjualan, asset dan modal saham yang tertentu”. Jadi

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba atau menilai apakah perusahaan telah mengelola assetnya secara efisien dalam beberapa periode.

Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran *leverage* menurut Hanafi dan Halim (2018:81-82) yaitu :

1. *Return On Assets* (ROA)

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2019:8), “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Sedangkan Menurut Ernawati dan Widyawati (2015:3), “Nilai perusahaan merupakan ukuran untuk menjadikan pertimbangan investor menanamkan modalnya ke perusahaan yang dianggap memiliki nilai yang baik”. Artinya nilai perusahaan adalah salah satu pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk memberikan dana kepada perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut Hayat dan Noch (2018:111-112) yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar laba per saham yang mampu dihasilkan perusahaan atas harga saham yang ditanamkan oleh investor, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh investor, dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai Buku}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variable intervening yaitu profitabilitas dan dua variabel independen yang terdiri dari kredit bermasalah dan *leverage*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu *Partial Least Square* dengan bantuan software *SMART PLS 3.0*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Sehingga populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan sub sektor perbankan BUMN sebanyak 4 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 64 laporan keuangan triwulanan pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di pasar modal indonesia periode 2018-2021.

Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan *Partial Least Square (PLS)* menurut Haryono (2017:371) adalah :

1. Membuat diagram atau model struktural (*inner model*)
2. Membuat diagram atau model pengukuran (*outer model*)
3. Merancangan model dalam Smart PLS
4. Membuat diagram jalur
5. Melakukan uji prasyarat data terdapat 3 uji yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji *collinearity statistic*
6. Melakukan olah data yang akan dihitung
7. Melakukan uji hipotesis dilihat dari hasil *Bootstrapping*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Indikator	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
X1.1	0.259	0.025	0.012	15.000	1.857
X1.2	0.016	0.017	0.007	0.028	0.006
X2.1	26.014	0.847	0.765	826.000	140.222
X2.2	7.810	6.089	4.751	18.203	3.732
Y1.1	0.446	0.008	0.001	18.000	2.336
Y1.2	0.072	0.066	0.008	0.174	0.038
Y2.1	26.363	19.942	7.709	107.285	18.380
Y2.2	64.461	1.447	0.539	2.427.000	358.028

1. Dari hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa Kredit bermasalah (X1) yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan Gross* (X1.1) memiliki nilai terendah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018 triwulan IV. Nilai tertinggi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2020 triwulan IV.
2. Variabel Kredit bermasalah (X1) yang diukur menggunakan rasio *Non Pefoming Loan Net* (X1.2) nilai terendah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2018 triwulan IV, tahun 2019 triwulan I dan IV serta tahun 2020 triwulan I. Nilai tertinggi adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2020 triwulan II.
3. Variabel *leverage* (X2) yang diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (X2.1) nilai terendah yaitu perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2021 triwulan II. Dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2021 triwulan I.
4. Variabel *leverage* (X2) yang diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (X2.2) dengan nilai terendah yaitu perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2021 triwulan IV. Dengan nilai tertinggi perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2021 triwulan I.
5. Variabel profitabilitas (Y1) yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (Y1.1) dengan nilai terendah yaitu pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2019 triwulan IV, tahun 2020 triwulan I dan tahun 2021 triwulan I. Dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2018 triwulan IV.

6. Variabel profitabilitas (Y1) yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (Y1.2) nilai terendah pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2019 triwulan IV. Dengan nilai tertinggi yaitu perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2018 triwulan IV.
7. Variabel nilai perusahaan (Y2) yang diukur menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (Y2.1) dengan nilai terendah yaitu PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2021 triwulan IV. Nilai tertinggi yaitu perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2019 triwulan IV.
8. Variabel nilai perusahaan (Y2) yang diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (Y2.2) dengan nilai terendah yaitu PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2020 triwulan I. Nilai tertinggi yaitu perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019 triwulan II.

Analisis Statistik

Uji Validitas

Uji Validitas konvergen

Tabel 2.Outer Loading

Indikator	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0.795			
X1.2	0.702			
X2.1		0.973		
X2.2		0.982		
Y1.1			0.950	
Y1.2			0.854	
Y2.1				0.970
Y2.2				0.968

(Sumber : Data diolah, 2022)

Tabel 3.AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	Rata-rata (AVE)
X1 (Kredit Bermasalah)	0.650
X2 (Leverage)	0.608
Y1 (Profitabilitas)	0.518
Y2 (Nilai Perusahaan)	0.816

(Sumber : Data diolah, 2022)

Uji Validitas diskriminan

Tabel 4.Akar AVE

Variabel	Rata-rata AVE	Akar AVE
X1	0.650	0,806
X2	0.608	0,779
Y1	0.518	0,719
Y2	0.816	0,903

(Sumber : Data diolah, 2022)

Tabel 5.Cross Loading

Indikator	X1	X2	Y1	Y2
X1.1	0.795	0.940	0.738	0.857
X1.2	0.955	0.724	0.702	0.722
X2.1	0.798	0.951	0.864	0.702
X2.2	0.779	0.982	0.973	0.834
Y1.1	0.993	0.992	0.950	0.959
Y1.2	0.845	0.955	0.854	0.779
Y2.1	0.844	0.972	0.811	0.865
Y2.2	0.798	0.874	0.857	0.970

(Sumber : Data diolah, 2022)

Berdasarkan data tabel 2, tabel 3, tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari semua indikator yang berjumlah delapan terhadap keempat variabel memenuhi untuk uji validitas secara konvergen dan diskriminan.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1	-0.728
X2	-0.979
Y1	0.909
Y2	0.787

(Sumber : Data diolah, 2022)

Tabel 7. Reliabilitas Komposit

Variabel	Reliabilitas Komposit
X1	0.798
X2	0.811
Y1	0.959
Y2	0.898

(Sumber : Data diolah, 2022)

Berdasarkan data tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai dari semua indikator memenuhi untuk uji reliabilitas.

Uji Collinearity Statistic

Tabel 8. Collinearity Statistik (VIF)

Indikator	VIF
X1.1 (Non Performing Loan Gross)	1.121
X1.2 (Non Performing Loan Net)	1.121
X2.1 (Debt to Asset Ratio)	1.064
X2.2 (Debt to Equity Ratio)	1.064
Y1.1 (Return On Asset)	1.026
Y1.2 (Return On Asset)	1.026
Y2.1 (Price Earning Ratio)	1.728
Y2.2 (Price to Book Value)	1.728

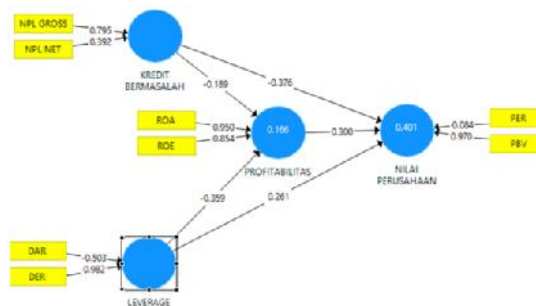
(Sumber : Data diolah, 2022)

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa semua indikator mempunyai nilai VIF < 10. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara indikator setiap variabel.

Tabel 9. Koefisiensi Jalur Algoritma

Variabel	X1	X2	Y1	Y2
X1			-0.189	-0.376
X2			-0.359	0.261
Y1				0.300
Y2				

(Sumber : Data diolah, 2022)



Gambar 1. Perhitungan Algoritma

(Sumber : Data diolah, 2022)

Pengaruh indikator terhadap variabel :

1. Pengaruh Indikator X1.1) dan X1.2 Terhadap X1

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari indikator X1.1 dengan nilai sebesar 79.5% mempunyai pengaruh lebih besar daripada indikator X1.2 dengan nilai sebesar 39.2% terhadap variabel X1.

2. Pengaruh Indikator X2.1 dan X2.2 Terhadap X2

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari indikator X2.1 dengan nilai sebesar 50.3% mempunyai pengaruh lebih kecil daripada indikator X2.2 dengan nilai sebesar 98.2 % terhadap variabel X2.

3. Pengaruh Y1.1 dan Y1.2 Terhadap Y1

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari Indikator dari Y1.1 dengan nilai sebesar 95.0% mempunyai pengaruh lebih besar daripada indikator Y1.2 dengan nilai sebesar 50.3% terhadap variabel Y1.

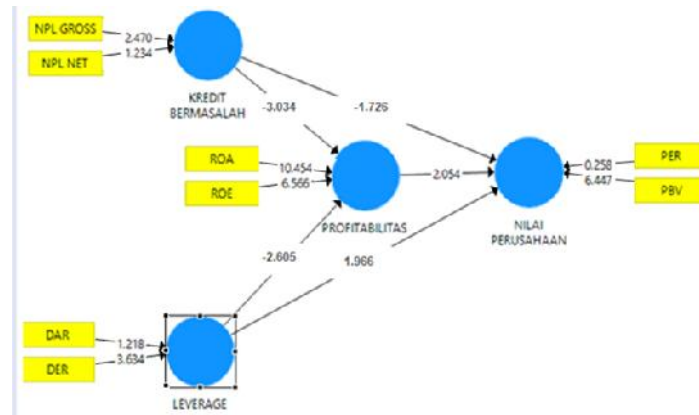
4. Pengaruh Y2.1 dan Y2.2 Terhadap Y2

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari indikator Y2.1 dengan nilai sebesar 8.4% mempunyai pengaruh lebih kecil daripada indikator Y2.2 dengan nilai sebesar 97.0% terhadap variabel Y2.

Tabel 10.Koefisiensi Jalur Bootstraping

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	t Statistik	P Values
X1 (Kredit Bermasalah) -> Y1 (Profitabilitas)	-0.189	-0.405	0.123	-3.043	0.002
X1 (Kredit Bermasalah) -> Y2 (Nilai Perusahaan)	-0.376	-0.201	0.109	-1.726	0.085
X2 (<i>Leverage</i>) -> Y1 (Profitabilitas)	-0.359	-0.372	0.138	-2.605	0.050
X2 (<i>Leverage</i>) -> Y2 (Nilai Perusahaan)	0.261	0.259	0.133	1.969	0.009
Y1 (Profitabilitas) -> Y2 (Nilai Perusahaan)	0.300	0.234	0.146	2.054	0.040

PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

(Sumber : Data diolah, 2022)

Pengujian hipotesis pada tabel 10 melihat nilai t statistik, dimana nilai t statistik yang lebih besar dari pada nilai t tabel 1.960341 yang menunjukkan pengaruh signifikan dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 10 menunjukkan nilai P values sebesar 0,002 < 0,05, dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai t statistik sebesar 3.043 > nilai t tabel sebesar t tabel 1.960341. Sehingga menunjukkan terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis pertama. Dengan demikian kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa besar kecilnya kredit yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan akan sangat memberikan pengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan jika debitur tidak mampu atau tidak dapat membayar kembali pinjaman kredit maka akan timbul resiko kredit bermasalah yang nantinya berpengaruh besarnya laba yang akan didapat bank. Hasil ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Bukit dan Syahrianti (2021) yang menunjukkan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas dan teori dari Ismail (2018:125), “Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, karena tidak diterimanya kembali dana yang telah dipinjamkan dan pendapatan bunga yang tidak diterima”.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Dari tabel 10 menunjukkan nilai P values sebesar 0,050 = 0,05 dimana nilai P values tersebut sama dengan 0.05, hal ini juga bisa dilihat dari nilai t statistik sebesar

-2.605 nilai t tabel sebesar t tabel 1.960341. Sehingga terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis kedua. Dengan demikian *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Artinya besar kecilnya penggunaan hutang sebuah perusahaan akan sangat memberikan pengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh, jika *leverage* naik menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan dan sebaliknya. Jika perusahaan perbankan yang mempunyai *leverage* tinggi dan besarnya *leverage* tidak diperhatikan perusahaan akan mengakibatkan turunnya profitabilitas dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban bagi perusahaan terhadap pihak luar, kemungkinan adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyatmika (2018) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 menunjukkan nilai P value sebesar 0.085 > 0,05 dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat dilihat pada nilai t statistik yakni sebesar 1.726 atau lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1.960341. Hal ini menunjukkan terdapat cukup bukti empiris untuk menolak hipotesis ketiga. Dengan demikian kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya kondisi naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh kredit bermasalah, dimana jika para investor ketika menanamkan modal dalam sebuah perusahaan mereka tidak akan melihat kredit bermasalahnya akan tetapi melihat pada tingkat profitabilitasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahidu (2019) yaitu NPL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 menunjukkan nilai P values sebesar 0,009 < 0,05, dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0.05 dan hasil ini juga bisa dilihat dari nilai t statistik sebesar 1.969 > nilai t tabel sebesar t tabel 1.960341. Hal ini menunjukkan terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis keempat. Dengan demikian *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya penggunaan hutang oleh sebuah perusahaan akan sangat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kolamban, Murni dan Baramuli (2020) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 menunjukkan nilai P values sebesar 0,040 < 0,05, dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0.05 dan hasil ini juga bisa dilihat dari nilai t statistik sebesar 2.054 > nilai t tabel sebesar t tabel 1.960341. Hal ini menunjukkan terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis kelima. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan akan sangat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yang diperoleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas setiap tahun cenderung menghasilkan laba yang besar pula, hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham, sehingga perusahaan mampu menarik banyak investor. Hasil ini didukung oleh teori dari Hery (2021:3), “Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, apabila semakin tinggi rasio profitabilitas maka tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi.” Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, Murni dan Suprayitno (2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia dipengaruhi oleh kredit bermasalah dan *leverage* secara signifikan. Sedangkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kredit bermasalah, karena para investor tidak melihat besarnya kredit bermasalah pada bank namun melihat dari besarnya profitabilitas. Nilai perusahaan perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2018-2021 dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen dalam mengambil kebijakan di perusahaan harus benar-benar memfokuskan perhatiannya pada *leverage* dan profitabilitas.

Penelitian ini setidaknya bisa menjadi masukan pada manajemen perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia, bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya di perusahaan sub sektor perbankan BUMN sebaiknya mempelajari serta memahami mengenai variabel tersebut dan dapat bagi peneliti selanjutnya lebih baik menambah variabel atau indikator lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham dan Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, P. and Syahrianti, R. (2021). *Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019*. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), p. 182.
- Ernawati dan Widyawati. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4, 18(1), pp. 1–18.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Hanafi dan Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Bekasi: Intermedia Personalia Utama.
- Hayat dan Noch. (2018). *Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolamban, D. V, Murni, S. dan Baramuli, D. N. (2020). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), pp. 174–183.

- Oktaviarni, F., Murni, Y. dan Suprayitno, B. (2018). *Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 4, No. 3., 4(3), pp. 414–428.
- Putra, G. dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2018). *Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3, p. 615.
- Sahidu, Muhammad Arifin. 2019. *Pengaruh NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga